

## Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Keuangan Pada Keputusan Metode Pembayaran UMKM Bapgo

Anindita Putri Novinda<sup>1</sup>, Kafidin Muzakki<sup>2</sup>, Achmad Wicaksono<sup>3</sup>, Dian Fahrani<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Fakultas Ekonomi, Indonesia, [32421012.mhs@unusida.ac.id](mailto:32421012.mhs@unusida.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Fakultas Ekonomi, Indonesia, [kafidinmuzakki.agn@unusida.ac.id](mailto:kafidinmuzakki.agn@unusida.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Fakultas Ekonomi, Indonesia, [wicaksono405.agn@unusida.ac.id](mailto:wicaksono405.agn@unusida.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Fakultas Ekonomi, Indonesia, [dianfahrani.agn@unusida.ac.id](mailto:dianfahrani.agn@unusida.ac.id)

Corresponding Author: [32421012.mhs@unusida.ac.id](mailto:32421012.mhs@unusida.ac.id)<sup>1</sup>

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of digital literacy and financial literacy on the payment method decision of Bapgo MSMEs. The object of the study is Bapgo MSME consumers who have used cash and non-cash payment methods of Bapgo MSMEs. The population of this study was 150, in this study the sampling used the slovin formula and obtained 109 samples. The research method uses a quantitative approach with the help of SPSS software version 27. Data was obtained by distributing questionnaires to Bapgo MSME consumers. This study shows that digital literacy has a positive effect on payment method decisions. Financial literacy shows a positive but insignificant effect on payment method decisions. Then, the results simultaneously show that digital literacy and financial literacy have an influence on payment method decisions.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Financial Literacy, MSMEs, Payment Method Decisions*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital dan literasi keuangan terhadap keputusan metode pembayaran UMKM Bapgo. Objek penelitian adalah konsumen UMKM Bapgo yang telah menggunakan metode pembayaran tunai dan non-tunai UMKM Bapgo. Populasi penelitian ini sebesar 150 konsumen, sampel diperoleh sebanyak 109 dengan perhitungan menggunakan rumus slovin yang merupakan konsumen UMKM Bapgo. Kuesioner dibagikan kepada konsumen UMKM Bapgo untuk memperoleh data penelitian. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dan diuji dengan SPSS Ver 27. Hasil dari penelitian ini yaitu literasi digital berpengaruh secara positif pada keputusan metode pembayaran. Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap keputusan metode pembayaran. Kemudian, hasil secara simultan bahwa literasi digital dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan metode pembayaran.

**Kata Kunci:** Literasi Digital, Literasi Keuangan, UMKM, Keputusan Metode Pembayaran

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, Berbagai aspek kehidupan sehari-hari termasuk cara manusia melakukan transaksi keuangan membawa banyak perubahan signifikan di bidang teknologi. Dalam beberapa dekade terakhir, metode pembayaran telah berkembang pesat dari yang sebelumnya bersifat konvensional, seperti pembayaran tunai, menjadi lebih digital dan efisien. Teknologi pembayaran digital yang didukung oleh internet, perangkat mobile, dan inovasi dalam bidang *finansial* telah mengubah cara orang bertransaksi baik dalam skala kecil maupun besar. Salah satu pendorong utama perkembangan ini adalah meluasnya penggunaan teknologi seluler dan internet. Penggunaan *smartphone* yang semakin meluas memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai layanan keuangan secara mudah dan cepat.

Kemunculan aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik (*e-wallet*), serta *mobile banking* telah mengubah paradigma pembayaran tradisional yang mengandalkan uang tunai dan kartu fisik. Dilansir melalui (Rachman, 2024) Tahun ini, Nilai uang elektronik naik secara agresif, meningkat 43,45% dari tahun ke tahun atau mencapai Rp 835,84 triliun pada tahun 2023. Angka ini diperkirakan akan meningkat 25,77 persen dari tahun ke tahun hingga mencapai Rp 1.051,42 triliun pada tahun 2024. Secara khusus, volume transaksi QRIS meningkat 130% dari tahun ke tahun dan mencapai Rp 229,96 triliun dengan 45,78 juta pengguna dan 30,41 juta *merchant*, mayoritas di antaranya adalah UMKM. Lebih jauh, penggunaan teknologi informasi atau financial technology di sektor keuangan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap gaya hidup masyarakat. Sebelumnya, transaksi dan pertukaran data dilakukan secara manual dan memakan waktu lama, kini semuanya menjadi cepat dan efisien (Rachmaniyah, 2019). Berbagai platform *fintech* menawarkan solusi pembayaran yang lebih cepat, aman, dan fleksibel. Metode pembayaran ini tidak hanya menguntungkan konsumen, tetapi juga membantu pelaku usaha, khususnya yang bergerak di sektor UMKM yang ingin agar transaksi dapat dilakukan dengan lebih mudah dan operasional usahanya menjadi lebih efisien.

Pembayaran *cashless* saat ini menjadi tren yang semakin berkembang dikalangan generasi Z, Perkembangan *cashless* ini begitu signifikan sehingga tidak dapat dipungkiri akan mengurangi jumlah masyarakat yang menggunakan metode pembayaran *cash*, karena akan membuat transaksi menjadi lebih mudah, aman, dan cepat. Namun seiring dengan perkembangan ini muncul beberapa masalah dalam penerapannya, rendahnya literasi digital dikalangan masyarakat menyebabkan keengganan dan ketidakmampuan menggunakan teknologi pembayaran secara digital ini (Hidayat et al., 2024).

Literasi digital merupakan kemampuan, bakat, dan kapasitas seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik dan memanfaatkan sumber daya digital untuk berkomunikasi dan memperoleh pengetahuan baru guna mencapai tindakan yang konstruktif (Edward et al., 2023). Literasi digital semakin penting bagi para pelaku usaha kecil, dan mereka menyadari bahwa Gen Z merupakan generasi yang lahir pada abad ke-21 yang seiring dengan semakin berkembangnya pasar digital, literasi digital juga akan menjadi sebuah konsep dan praktik yang lebih erat kaitannya dengan fokus pada keterampilan yang melibatkan teknologi secara umum, serta penggunaan media digital yang dilakukan secara produktif (Kurnia, N. et al, 2020). Penelitian dari (Hidayat et al., 2024) mengatakan Literasi digital memiliki dampak positif terhadap sikap mereka yang menggunakan transaksi digital. Hasil penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa keputusan adopsi pembayaran non tunai memiliki dampak terhadap literasi digital (Fadhilla et al., 2022), (Mulyono, 2023).

Selain itu, literasi keuangan juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam menentukan keputusan metode pembayaran yang digunakan. Literasi keuangan merujuk pada keahlian manajer untuk mengerti dan menganalisis data keuangan sebelum menerapkan keputusan keuangan (Irikefe et al, 2021). Literasi keuangan juga penting untuk ditekankan dalam penggunaan teknologi keuangan karena merupakan fungsi baru dari

teknologi dan inovasi agar efektif (Wardani et al, 2020). Mengingat banyaknya layanan dan produk keuangan baru, rumitnya pasar keuangan, serta cepatnya perubahan ekonomi, literasi keuangan menjadi sangat penting. Menurut (Arianti, 2020). Sikap dan perilaku keuangan yang positif dicirikan oleh kapasitas individu atau pemilik bisnis untuk mengidentifikasi tujuan keuangan, membuat rencana keuangan, mengelola keuangan, dan menghasilkan pilihan untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan. (Domingo et al, 2021).

Pesatnya perkembangan teknologi UMKM merupakan komponen penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai tulang punggung perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum (Wicaksono et al, 2023). UMKM juga dapat mengidentifikasi peluang pertumbuhan dan meningkatkan kreativitas, bahkan hingga menjadi ciri khas daerah, melalui produksi. (Lailiyah et al, 2024).

Di Indonesia, UMKM merupakan kunci dalam perkembangan ekonomi era ini. Di era digital saat ini, hal ini dianggap menguntungkan bagi UMKM karena teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan operasi UMKM (Fahriani et al, 2023). Pelaku UMKM yang memahami manajemen keuangan dengan baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi pembayaran dan mampu memilih metode yang lebih efisien dan menguntungkan bagi bisnis mereka.

Menurut penelitian (Basar et al., 2024) bahwa adopsi *i-fintech* mempunyai pengaruh positif dan penting terhadap literasi keuangan dan literasi keuangan digital. Penelitian dari (Apriani et al., 2023) juga mengatakan keputusan penggunaan transaksi digital berpengaruh positif signifikan pada literasi keuangan. Selain itu terdapat penelitian dari (Seputri, 2022) bahwa keputusan generasi Z dalam menggunakan QRIS berpengaruh negative tidak signifikan terhadap literasi keuangan.

Maksud dari penelitian ini adalah guna menilai pengaruh literasi digital dan literasi keuangan terhadap preferensi masyarakat terhadap keputusan metode pembayaran. Selain itu, penelitian ini juga bermaksud guna menguji beberapa aspek penting dari literatur sebelumnya sehingga tidak ada keraguan dan dapat menambah referensi dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh literasi digital dan literasi keuangan terhadap keputusan metode pembayaran.

## METODE

Jenis metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, serta memakai analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan konsumen di UMKM Bapgo yang diambil dari data penjualan pada bulan Juli 2024 yaitu sebanyak 150 konsumen. Penetapan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{150}{1+150(5\%)^2}$$
$$n = \frac{150}{1,375}$$
$$n = 109$$

Menurut perhitungan di atas, hasil yang diperoleh sebanyak 109 responden. Kuesioner disebar kepada responden menggunakan google form secara online untuk pengumpulan data. Uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), dan uji Simultas (uji F) dan uji parsial (uji-t) merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, serta diuji menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Validitas

Alat yang dipakai guna memeriksa bila data yang diperoleh akurat maupun valid merupakan uji validitas. Pengujian kuesioner dianggap valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, pengujian kuesioner dianggap tidak valid jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Dengan bantuan SPSS diperoleh  $r$  hitung pada kolom *korelasi Pearson*, selanjutnya membandingkan  $r$  tabel dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Hasil uji validitas diperoleh dengan SPSS ver 27 pada menu analyze scale stability pada Tabel 1.

Validitas penelitian ini ditentukan menggunakan perbandingan hasil  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada variabel literasi digital, literasi keuangan, dan keputusan metode pembayaran. Semua data yang diperoleh oleh peneliti dinyatakan valid setelah membandingkan hasil  $r$  hitung dan  $r$  tabel tersebut, sehingga dapat digunakan sebagai uji hipotesis.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel (N=109)</b>	<b>Kesimpulan</b>
X1.1	0,534	0,195	Valid
X1.2	0,586	0,195	Valid
X1.3	0,640	0,195	Valid
X1.4	0,665	0,195	Valid
X1.5	0,682	0,195	Valid
X1.6	0,617	0,195	Valid
X1.7	0,640	0,195	Valid
X1.8	0,671	0,195	Valid
X1.9	0,710	0,195	Valid
X1.10	0,686	0,195	Valid
X1.11	0,614	0,195	Valid
X1.12	0,651	0,195	Valid

	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel (N=109)</b>	<b>Kesimpulan</b>
X2.1	0,673	0,195	Valid
X2.2	0,556	0,195	Valid
X2.3	0,567	0,195	Valid
X2.4	0,536	0,195	Valid
X2.5	0,257	0,195	Valid
X2.6	0,234	0,195	Valid
X2.7	0,540	0,195	Valid
X2.8	0,234	0,195	Valid
X2.9	0,712	0,195	Valid
X2.10	0,623	0,195	Valid
X2.11	0,313	0,195	Valid
X2.12	0,342	0,195	Valid
X2.13	0,690	0,195	Valid

	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel (N=109)</b>	<b>Kesimpulan</b>
Y.1	0,646	0,195	Valid
Y.2	0,746	0,195	Valid
Y.3	0,416	0,195	Valid
Y.4	0,517	0,195	Valid
Y.5	0,437	0,195	Valid
Y.6	0,467	0,195	Valid
Y.7	0,504	0,195	Valid
Y.8	0,585	0,195	Valid
Y.9	0,475	0,195	Valid
Y.10	0,601	0,195	Valid

Y.11	0,505	0,195	Valid
Y.12	0,577	0,195	Valid
Y.13	0,613	0,195	Valid
Y.14	0,613	0,195	Valid

**Reliabilitas**

Perlu menentukan apakah pengukuran memiliki hasil yang konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih merupakan uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas untuk menentukan reliabilitas pengukuran menggunakan rumus Cronbach's Alpha ( $\alpha > 0,60$ ) maka dinyatakan reliabel.

Data diperoleh dari nilai  $0,869 > 0,60$  *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yang menunjukkan variabel literasi digital mempunyai reliabilitas yang baik (konsisten). Untuk nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yaitu  $0,750 > 0,60$  yang menunjukkan variabel literasi keuangan juga mempunyai reliabilitas yang baik (konsisten). Lalu variabel keputusan metode pembayaran nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) yaitu  $0,816 > 0,60$  yang menunjukkan variabel keputusan metode pembayaran juga mempunyai reliabilitas yang baik (konsisten). Maka bisa dibuat kesimpulan bahwa literasi digital, literasi keuangan, dan keputusan metode pembayaran reliabel (konsisten) dalam pengumpulan data, sehingga bisa digunakan pada pengujian hipotesis.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standard	Kesimpulan
Literasi digital	0,869	0,60	Reliabel
Literasi keuangan	0,750	0,60	Reliabel
Keputusan metode pembayaran	0,816	0,60	Reliabel

**Uji Normalitas**

Untuk mengetahui data menyebar secara normal atau tidak maka dibutuhkan uji normalitas. Dan untuk menentukan beberapa variabel acak signifikan yang menunjukkan distribusi data normal. Jika uji memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hipotesis dapat diterima dan data akan terdistribusi normal begitupun sebaliknya.

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov sminov dan diperoleh data nilai asymp sig (2-tailed)  $0,200 > 0,05$  bahwa data terdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.Deviation	4.69762896
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.051
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

**Uji Multikolinearitas**

Uji yang dilihat melalui nilai tolerance dan juga *varians factor inflasi* (VIF) merupakan uji multikolinearitas. Bila nilai angka tolerance  $> 0,100$  tidak akan terjadi gejala multikolinearitas, dan juga apabila nilai VIF  $< 10,00$  tidak timbul gejala multikolinearitas.

Pada penelitian ini diperoleh data pada nilai X1 nilai tolerance  $0,669 > 0,100$  dan X2  $0,660 > 0,100$  sedangkan nilai VIF  $1.495 < 10,00$  dan X2  $1.495 < 10,00$ , maka bisa disimpulkan bebas dari gejala multikolinearitas.

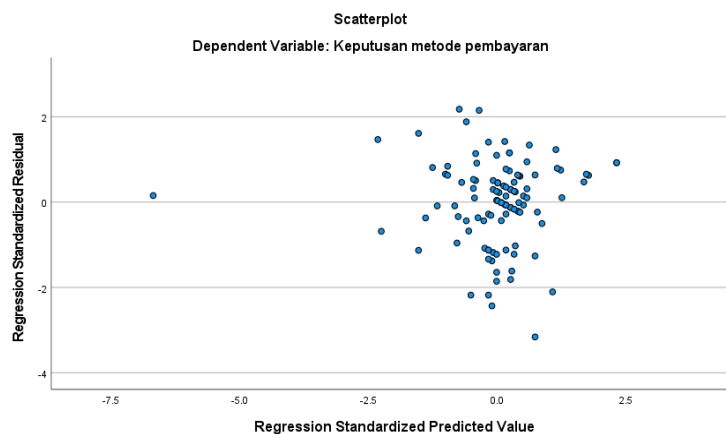
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi digital	0,669	1.495	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Literasi keuangan	0,660	1.495	Tidak Terdapat Multikolinearitas

**Uji Heteroskedastisitas**

Analisis scatterplot dapat digunakan untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas. Adanya pola khusus dari titik titik maka hal tersebut menandakan adanya heteroskedastisitas. Bila titik menebar dibawah sumbu Y dan titik tidak membentuk pola yang jelas, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini, dapat disimpulkan dari melihat scatterplot maka tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik tidak membentuk pola atau alur tertentu dan saling menyebar. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas karena titik berada pada sumbu Y secara acak.



**Gambar 1. Output Scatterplot**

**Uji Hipotesis**

**Uji parsial (Uji T)**

Pengujian dari pengaruh variabel independen (X1, X2) atas variabel dependen (Y) merupakan uji t. secara individual melalui koefisien regresi parsial. Variabel X memiliki pengaruh pada variabel Y apabila nilai signifikan < 0.05, t hitung > t tabel. Sedangkan jika tidak memiliki dampak antara variabel X pada variabel Y nilai signifikan > 0.05, t hitung < t tabel.

Data diperoleh dari pengolahan SPSS yaitu nilai signifikasi X1 (Literasi digital) terhadap Y (keputusan metode pembayaran) sebanyak 0,001 < 0,05, t hitung 3,786 > 1,982 sehingga bisa disimpulkan H1 diterima memiliki arti ditemukan pengaruh X1 terhadap Y.

Data diperoleh dari pengolahan SPSS yaitu nilai signifikasi X2 (literasi keuangan) terhadap Y (keputusan metode pembayaran) sebanyak 0,043 > 0,05, t hitung 2.049 > 1,982 sehingga disimpulkan H2 diterima memiliki arti ditemukan pengaruh X2 terhadap Y tetapi tidak signifikan secara statistic.

Untuk uji dengan variabel literasi digital (X1), literasi keuangan (X2) terhadap keputusan metode pembayaran (Y).

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Variabel	T hitung	T tabel	Sig	Keterangan
Literasi digital	3,786	1,982	0,001	H1 Diterima
Literasi keuangan	2.049	1,982	0,043	H2 Diterima

### Uji F

Pengujian variabel bebas (X1, X2) serta variabel terikat (Y) memiliki pengaruh secara bersama merupakan uji F. Kriteria pengambilan keputusan adalah nilai signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ), bermakna variabel X memiliki pengaruh simultan terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel X terhadap variabel Y tidak memiliki pengaruh secara simultan.

Data diperoleh dari pengolahan SPSS yaitu Nilai prob. F hitung (Sig.) nilainya  $0,001 < 0,05$  disimpulkan literasi digital dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap keputusan metode pembayaran.

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model		F	Sig	Keterangan
1	Regression	20.526	0,001	Signifikan

### Pembahasan

#### **Pengaruh literasi digital terhadap keputusan metode pembayaran UMKM Bapgo**

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan hasil nilai signifikansi sebanyak  $0,001 < 0,05$ , t hitung  $3,786 > 1,982$  diperoleh kesimpulan bahwa keutusan metode pembayaran berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Maka hipotesis pertama dapat diterima yang berarti literasi digital memiliki pengaruh terhadap keputusan metode pembayaran yang digunakan oleh konsumen pada UMKM Bapgo terutama dikalangan generasi Z. Selain itu juga tingginya pemahaman tentang digital dikalangan Gen Z terutama pada konsumen UMKM Bapgo membuat lebih banyak memilih menggunakan metode pembayaran *cashless* dalam transaksi pembayarannya. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dan kecepatan dalam metode pembayaran yang dapat diakses menggunakan perangkat digital dengan preferensi dapat mempermudah dalam bertransaksi tanpa membawa uang tunai, yang juga sesuai dengan gaya hidup modern generasi Z yang lebih suka metode pembayaran yang cepat, efektif dan juga aman. Penelitian ini mendapat hasil sesuai pada penelitian yang dilakukan (Fadhilla et al., 2022) dan (Hidayat et al., 2024) bahwa keputusan transaksi digital berpengaruh positif atas literasi digital.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Metode Pembayaran UMKM Bapgo**

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hasil nilai signifikansi sebanyak  $0,043 > 0,05$ , t hitung  $2,049 > 1,982$  maka diartikan H2 diterima yang bermakna adanya pengaruh X2 terhadap Y tetapi tidak signifikan secara statistic. Sehingga hipotesis kedua diterima dan disimpulkan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan metode pembayaran yang digunakan oleh konsumen pada UMKM Bapgo terutama dikalangan generasi Z, sehingga konsumen dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki preferensi terhadap metode pembayaran yang aman, efisien, dan sesuai dengan kondisi keuangan, serta kesadaran mengenai biaya dan risiko transaksi. Seperti penelitian dari (Apriani et al., 2023) yang mengatakan bahwa keputusan penggunaan transaksi digital berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

#### **Literasi Digital dan Literasi Keuangan Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Metode Pembayaran UMKM Bapgo.**

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hasil nilai signifikansi  $0,001 <$  dari tingkat signifikansi  $0,05$  disimpulkan secara simultan literasi digital dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan metode pembayaran UMKM Bapgo. Maka hipotesis ketiga dapat diterima yang berarti literasi digital dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan metode pembayaran yang digunakan oleh konsumen pada UMKM Bapgo terutama

dikalangan generasi Z. Dengan adanya literasi digital dan literasi keuangan dapat cenderung memahami cara menggunakan teknologi pembayaran digital dan pengelolaan serta pentingnya efisiensi, keamanan, dan kondisi keuangan dalam bertransaksi yang ternyata mampu mempengaruhi keputusan dalam metode pembayaran dilakukan gen Z pada UMKM baggo.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan metode pembayaran. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dan kecepatan dalam metode pembayaran yang dapat diakses menggunakan perangkat digital dengan preferensi dapat mempermudah transaksi tanpa perlu membawa uang tunai, dan juga sesuai dengan gaya hidup modern generasi Z konsumen pada UMKM Baggo yang lebih suka metode pembayaran yang cepat, efektif dan juga aman. Selain itu, literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan metode pembayaran, tetapi tidak signifikan secara statistic. sehingga konsumen dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki preferensi terhadap metode pembayaran yang aman, efisien, dan sesuai dengan kondisi keuangan, serta kesadaran mengenai biaya dan risiko transaksi. Secara simultan, literasi digital dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan metode pembayaran, yang dapat memahami cara menggunakan teknologi pembayaran digital dan pengelolaan serta pentingnya efisiensi, keamanan, dan kondisi keuangan dalam bertransaksi yang ternyata mampu mempengaruhi keputusan dalam metode pembayaran dilakukan gen Z pada UMKM baggo.

## REFERENSI

- Apriani, S., Triana, N. N., & Nadeak, T. (2023). Pengaruh Kemajuan Teknologi, Literasi Keuangan, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Transaksi Digital (E-Wallet) Pada Konsumen Toko Pd Sahabat Pameungpeuk Garut. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5).
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Faktor Pendapatan, Karir Dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Literasi Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 3 no 1.
- Domingo García-Pérez-de-Lema, Daniel Ruiz-Palomo, ulio D.-S. (2021). *Analysing the roles of CEO's financial literacy and financial constraints on Spanish SMEs technological innovation*. 64. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.techsoc.2020.101519>
- Edward, E., Chairunnisa, F., & Siregar, A. P. (2023). Digitalpreneur Competency Model and Digital Literacy on MSME Business Performance in Jambi Province. *Dinasti International Journal Of Management Science*, Vol. 4, No.
- Fadhilla, M. U., Nurhadi, E., & Purwanto. (2022). The Effect of Digital Literacy and Perceptions of Personal Data Security on the Decision to Use E-Wallet as a Payment System in MSMEs in The Jakarta Area. *Energy Business and Management Journal*, 02, No. 02.
- Fahriani Dian, Anggraini Alfira Dwi, Wadhah Ambar Nabilah, Syarif'ah Siti Nur, and P. F. T. (2023). Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Umkm Pentol'e Cak Moha. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1 No, 6.
- Hidayat, N., Aisyah Hendharsa, A., & Veronika, G. (2024). Literasi Digital dan Persepsi Kemudahan Pada Cashless Society: Keputusan Adopsi Pembayaran Cashless Pada UMKM di Pontianak. *Equator Journal of Management and Entrepreneurshi*, 12, No.1.
- Irikefe, Pureheart, opusunju michelal isaac. (2021). the effect of financial literacy on the growth of msmes. *Researchgate.Net*. <https://doi.org/https://doi.org/10.47119/IJRP1009011220212541>



- Kurnia, N. and Gadjah Mada, U. (2020). *Kolaborasi Sebagai Kunci: Membumikan Kompetensi Literasi Digital Japelidi*.
- Lailiyah Nikmatul, Muzakki Kafidin (2024). Program Edukasi Untuk Pelaku UMKM Dalam Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan Secara Sederhana. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3.
- Muhtarom, M. S. (2022). *Pengaruh Price, Payment Method Dan Fitur Produk Terhadap Purchase Decision Dengan Life Style Sebagai Variabel Moderasi Pada Aplikasi Netflix Pada Generasi Z Surabaya*.
- Mulyono. (2023). The Impact of Digital Literacy on Fintech Service Usage Through Financial Literacy. *E3S Web of Conferences*.
- Nelson Lajuni, jati kasuma, yusman yacob, noor hafidzah azali. (2020). Islamic Financial Products/Services and the Intention to Use. *Malaysian Journal Of Consumer And Family Economics*, 24.
- Rachman, A. (2024). BI: Transaksi QRIS Meroket 149% di Januari 2024. *CNBC Indonesia*. [https://www.cnbcindonesia.com/news/20240221145223-4-516424/bi-transaksi-qriskeroket-149-di-januari-2024/amp#amp\\_tf=Dari%251%24s&aoh=17344919778654&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com](https://www.cnbcindonesia.com/news/20240221145223-4-516424/bi-transaksi-qriskeroket-149-di-januari-2024/amp#amp_tf=Dari%251%24s&aoh=17344919778654&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com)
- Rachmaniyah, A. Y. N. & F. (2019). Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia. *EkoNiKa Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4, No. 1.
- Romadhon, F., & Fitri, A. (2020). Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *Jurnal TECHNOBIZ*, 3, No. 1, 30-44.
- Teddy Setiawan, Dwinanto Priyo Susetyo, E. P. (2021). *Edukasi Literasi Digital : Pendampingan Transformasi Digital Pelaku Umkm Sukabumi Pakidulan*. 1, No.7.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Wicaksono Achmad, Anwar Chairil. (2023). Analysis Of Cost Of Goods Sold Calculation In Msmes Pahala Geprek & Chicken. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship (IJGAME2)*, VOL. 4 NO.
- Wirda Seputri, M. Y. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *ADZKIYA :Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10, Nomor(2528–0872). <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.5259>